

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian Pengaruh Infrastruktur dan Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Ketahanan Pangan terdiri dari dua kesimpulan berdasarkan dua analisis yang telah dilakukan, yaitu pengaruh kondisi infrastruktur terhadap harga jual beras dan pengaruh harga jual beras terhadap daya beli masyarakat dan keterkaitannya dengan ketahanan pangan.

5.1.1 Pengaruh Infrastruktur dan Kondisi Sosial terhadap Harga Beras Mentari

Pada awal penelitian, terdapat 15 variabel, lalu saat dilakukannya analisis empat variabel dikeluarkan dari model karena nilai *factor loading*-nya kurang dari 0.05 sehingga tersisa 11 variabel. Sebelas variabel yang tersisa adalah jarak ke Kota Malang, lebar jalan maksimum, lebar jalan minimum, kondisi kerusakan jalan, kelas pasar, jumlah koperasi, luas lahan sawah, jumlah petani, produksi padi, jumlah keluarga pra sejahtera, dan harga beras IR 64. Kemudian dilakukan iterasi sampai model dalam kondisi *good fit*, sehingga tersisa enam variabel yang berpengaruh terhadap harga beras mentari, yaitu kondisi kerusakan jalan, lebar jalan maksimum, produksi padi, jumlah keluarga pra sejahtera, harga beras IR 64, dan harga ketela pohon.

Berdasarkan *path analysis* yang dilakukan, pengaruh dari infrastruktur terhadap harga beras mentari dapat dilihat pada persamaan 5-1.

$$Y_1 = 2917,99 + 0,54 X_1 - 0,01 X_2 - 0,02 X_3 - 2,06 X_4 + 1,72 X_5 \quad (5-1)$$

Dengan:

Y_1 = harga

X_1 = harga beras IR 64

X_2 = jumlah keluarga pra sejahtera

X_3 = produksi padi/ton

X_4 = lebar jalan maksimum

X_5 = kondisi kerusakan jalan

Model dari hasil penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan, yaitu

1. Variabel pada model, baik variabel eksogen maupun endogen, berada pada satu kecamatan yang sama. Model tidak dapat digunakan untuk mengetahui harga beras yang lokasinya berbeda kecamatan dengan variabel yang mempengaruhinya. Sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat dikaji pengaruh

infrastruktur dan kondisi sosial ekonomi terhadap harga beras yang berada pada kecamatan/daerah yang berbeda.

2. Pada *path analysis*, terdapat *disturbance terms* atau *residual error* yang mengukur sisa pengaruh faktor lain kepada suatu variabel eksogen. Semakin besar nilai residu, semakin banyak pengaruh faktor lain yang belum diketahui. Model ini memiliki nilai residu sebesar 2917.99, yang berarti masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi harga beras namun belum diketahui. Karena keterbatasan waktu, penelitian ini hanya mengkaji 15 variabel. Masih terdapat variabel lain terkait infrastruktur dan kondisi sosial ekonomi yang tidak dikaji dalam analisis ini.
3. Terkait dengan poin 2, masih terdapat variabel lain terkait infrastruktur dan kondisi sosial ekonomi yang tidak dikaji dalam analisis ini. Sebagai contoh, pada 'jalan', yang dikaji hanya jarak, lebar jalan, dan kondisi kerusakan jalan. Padahal masih terdapat variabel lain yang belum dikaji, seperti *level of service* dan jenis perkerasan. Kemudian untuk 'koperasi', yang dikaji hanya jumlahnya, tanpa melihat variabel lain terkait koperasi seperti kinerjanya, menyalurkan pupuk atau tidak, dll.

5.1.2 Pengaruh Harga Beras Mentari terhadap Daya Beli Masyarakat

Secara tidak langsung, harga berpengaruh terhadap daya beli masyarakat. Semakin tinggi harga suatu barang, semakin besar persentase pengeluaran seseorang, sehingga semakin rendah daya beli seseorang terhadap barang tersebut. Daya beli masyarakat dilihat berdasarkan pendekatan dari persentase pengeluaran masyarakat.

Kecamatan dengan rata-rata nilai persentase pengeluaran masyarakat untuk beras terendah adalah Kecamatan Karangploso, yaitu 13.39%. Hal ini sesuai dengan kondisi sosial di kecamatan ini, dengan jumlah keluarga pra sejahtera yang termasuk rendah dibanding kecamatan lain, yaitu 2949 kk, sementara rata-rata jumlah keluarga pra sejahtera adalah 5030 kk. Sedangkan persentase pengeluaran masyarakat untuk beras tertinggi adalah Kecamatan Bululawang, yaitu 27.72%, yang berarti daya beli masyarakat terhadap lebih lemah dibanding kecamatan lain.

5.1.3 Pengaruh Infrastruktur dan Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Ketahanan Pangan

Jika infrastruktur dan kondisi sosial ekonomi dikaitkan dengan ketahanan pangan, secara keseluruhan tidak terlihat adanya korelasi. Namun untuk beberapa kecamatan, ada kecenderungan korelasi. Untuk menurunkan persentase masyarakat

dengan pengeluaran beras dan makanan di atas standar, hal yang perlu dilakukan adalah memperkecil pengeluaran mereka terhadap beras dan makanan. Terkait dengan penelitian ini, hal yang harus dilakukan oleh pemerintah di Kabupaten Malang adalah:

1. Melebarkan jalan sesuai dengan standar, terutama jalan yang dilalui untuk distribusi
2. Memperbaiki kondisi jalan yang rusak
3. Menaikkan produksi padi, produksi dalam jumlah besar sekaligus akan menekan biaya produksi
4. Menurunkan jumlah keluarga pra sejahtera melalui program pengentasan kemiskinan
5. Mengendalikan harga barang substitusi sehingga tidak mempengaruhi harga beras mentari
6. Membina dan mengembangkan koperasi secara lebih intensif dan terpadu

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Infrastruktur dan Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Ketahanan Pangan, saran yang diberikan yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah dalam evaluasi kebijakan mengenai distribusi sembako, khususnya beras, di Kabupaten Malang. Distribusi tidak hanya tentang menyalurkan produk dari produsen ke konsumen, tapi juga tentang mengatur sistem distribusi yang baik supaya harga jual di konsumen stabil dan terjangkau.
2. Hal yang perlu dicermati pemerintah adalah manajemen distribusi beras, sehingga beras terdistribusi secara merata dan efisien. Efisien dalam hal ini berarti mempersempit rantai perdagangan, sehingga beras sampai pada konsumen dengan harga normal.
3. Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh kondisi infrastruktur dan kondisi sosial ekonomi terhadap ketahanan pangan, sehingga hasil penelitian ini adalah temuan bukan produk perencanaan. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai infrastruktur lain yang diduga berpengaruh terhadap harga beras, irigasi misalnya, sehingga dapat diketahui kondisi irigasi yang dapat meminimalisir harga beras. Selain itu, diperlukan penelitian lebih lanjut terkait pengaturan rute distribusi beras di Kabupaten Malang untuk menciptakan harga beras yang terjangkau oleh masyarakat.